



Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Tuna di Desa Sentra Tuna Kabupaten Pulau Morotai

*(The Financial Appropriateness Analysis of Catching Tuna Business at Sentra Tuna Village
in Morotai Island Regency)*

Titien Sofiati¹ dan Djainudin Alwi²

¹Program Studi THP, FPIK-UNIPAS Morotai, Morotai

²Program Studi Ilmu Kelautan, FPIK-UNIPAS Morotai, Morotai

E-mail: titien_sofiati@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis kelayakan finansial dari usaha penangkapan tuna di Kabupaten Pulau Morotai. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur. Responden pada penelitian ini adalah nelayan tuna di desa-desa sentra tuna yaitu desa Daeo, Sangowo dan Bere-Bere dengan responden dipilih secara *purposive sampling*. Analisis yang digunakan terdiri atas: analisis keuntungan, NVP, dan *Payback Period* (PP). Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa investasi rata-rata pelaku usaha adalah Rp13,440,000,- dengan total *cost* sebesar Rp770,000,- per trip. Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha rata-rata sebesar Rp 873,400,- per trip dan keuntungan per tahun sebesar Rp 209,616,000,-. Dari investasi, pelaku usaha penangkapan tuna membutuhkan waktu pengembalian modal (PP) yang relative cepat yakni selama 0 tahun 6 bulan. Nilai NVP positif dan R/C ratio > 1 menunjukkan bahwa usaha penangkapan tuna di desasentra tuna Kabupaten Pulau Morotai layak secara finansial untuk diteruskan.

Kata kunci: Kelayakan finansial, penangkapan tuna

ABSTRACT

The purpose of research is to analysis the financial appropriateness from the catching Tuna business in Morotai Island regency. The retrieval data have done with observation, interview, and literature study. The respondent of the research was the Tuna fishers in Sentra Tuna viilages, there are Daeo, Sangowo, Bere-Bere, that choose by purposive sampling. The analysis that used consists of: profit analysis, NVP, and Payback Period (PP). The financial, analysis result showed the average investment of businessmen are Rp 13,440,000,- with total cost as much Rp 770,000,- per trip. The average obtained profits of businessmen are Rp 873,400,- per trip and the profit per year is Rp 209,616,000,-. From investment, the businessmen of catching Tuna fish require time for modal refund (PP) which relatively fast for 0 year 6 months. The NVP value is positive and R/C ratio > 1 showed that the catching Tuna fish business in Sentra Tuna viilages Morotai Island regency was feasible in financially to be forwarded.

Keywords: Financial appropriateness, catching tuna

I. Pendahuluan

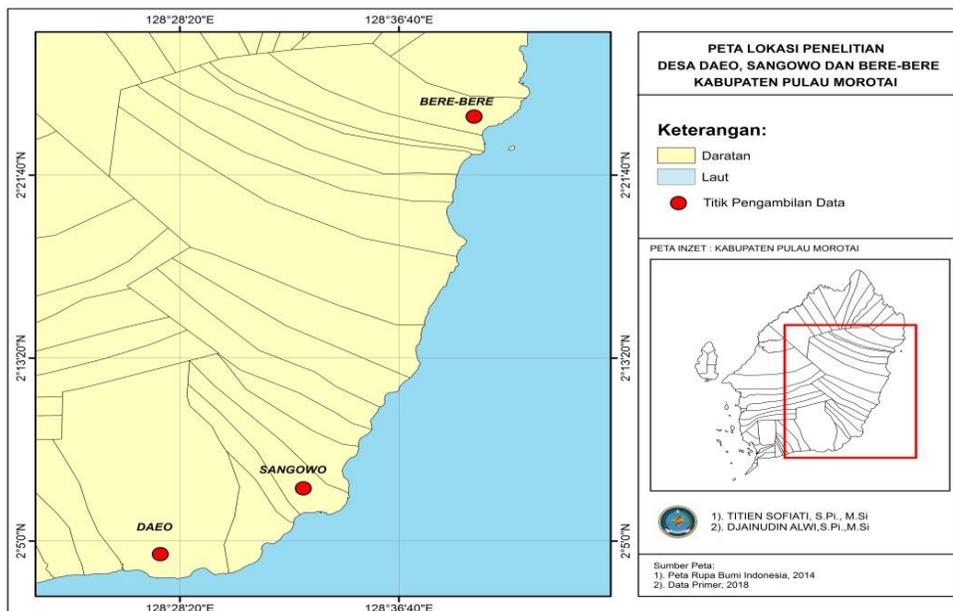
Tuna merupakan ikan ekonomis penting di Indonesia. Usaha penangkapan tuna di Kabupaten Pulau morotai merupakan usaha penangkapan sebagian besar masih tergolong usaha penangkapan skala kecil. Tuna yang merupakan komoditi ekspor, sudah pasti membutuhkan penanganan ekstra. Sarana dan prasarana baik dari proses penangkapan, penanganan, hingga ketangan konsumen harus memadai (Sofiaty dan Alwi. 2018). Kondisi demikian akan sulit jika para pelaku usaha penangkapan merupakan nelayan yang skala usahanya masih kecil-sedang. Karena jika mutu hasil tangkapan tidak terjaga otomatis akan mempengaruhi pada harga jual ikan tersebut. Kendala yang sering dialami oleh para pelaku usaha adalah ikan harga jual tidak terlalu tinggi. Meskipun demikian, dengan memanfaatkan sumberdaya ikan unggulan dan memiliki nilai jual yang tinggi menjadikan usaha penangkapan tuna tidak terlepas dari aspek finansial. Sofiaty dan Kastanya (2018), mengemukakan bahwa dalam menjalankan suatu usaha sudah pasti mengharapkan memperoleh benefit (keuntungan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan financial usaha penangkapan tuna di desa-desa sentra tuna Kabupaten Pulau Morotai. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah member informasi kelayakan financial usaha dan sebagai dasar dari penelitian lanjutan mengenai kelayakan usaha dari aspek-aspek lain.

II. Metodepenelitian

2.1 Waktudantempatpenelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2018. Lokasi penelitian pada desa-desa sentra tuna di Kabupaten Pulau Morotai yaitu Desa Daeo, Desa Sangowo dan Desa Bere-Bere (Gambar 1).



Gambar 1. Petalokasipenelitian



2.2 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengisian kuisioner. Data yang diperoleh terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa data hasil wawancara. Data sekunder berupa data yang diperoleh Dinas Kelautan dan Perikanan serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai. Responden ditentukan dengan sengaja (*proposive sampling*) yang merupakan nelayan tuna pada desa-desa sentra tuna di Kabupaten Pulau Morotai.

2.3 Analisis data

2.3.1 Keuntungan

Keuntungan (π) merupakan selisih antara total penerimaan atau *total revenue* (TR) dan total biaya atau *total coast* (TC). Kalau TR dikurangi TC hasilnya positif, maka suatu usaha dapat dinilai menguntungkan ($\pi > 0$). Sebaliknya, kalau TR dikurangi TC hasilnya negatif, maka suatu usaha dapat dinilai merugikan ($\pi < 0$) (Harianto 2003).

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

- π : Keuntungan
- TR : Total revenue (penerimaan)
- TC : Total Cost (biaya)

2.3.2 Net present value (NPV)

Net Present Value merupakan selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) dimasa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan (Umar 2003).

Rumus:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+i)^t} - C_0$$

Dimana :

- CF_t = aliran kas per tahun pada periode t
- C₀ = investasi pada tahun ke -0
- I = suku bunga
- T = tahun ke -
- N = jumlah tahun



2.3.3 Payback period (PP)

Pay Back Periode adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi yang menggunakan aliran kas (Rangkuti 2004)

Rumus :

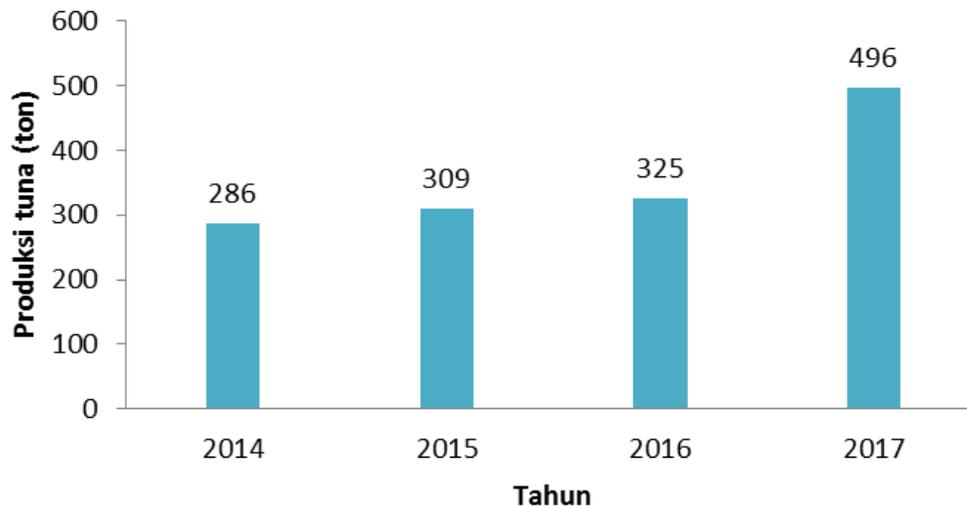
$$\text{payback period} = \frac{\text{nilai investasi}}{\text{kasmasukbersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

kriteria penilaian : jika PP lebih pendek waktunya dari “maksimum PP”-nya maka usulan investasi dapat diterima.

III. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Profil Usaha Perikanan Tuna Di Kabupaten Pulau Morotai

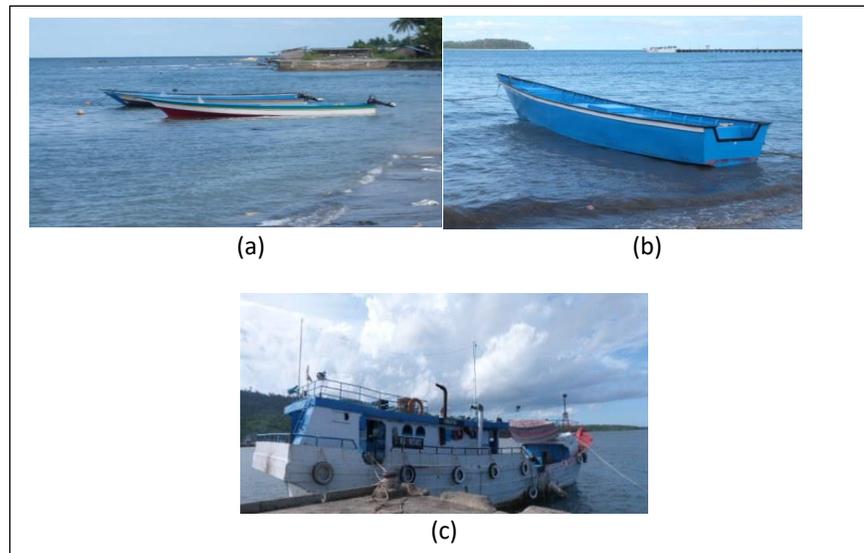
Tuna merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Pulau Morotai (Sofiati, 2016). Produksi tuna local selama 4 tahun terakhir menunjukkan peningkatan, dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: BPS Kab. Pulau Morotai 2017-2018

Gambar 2. Produksi tuna di Kabupaten Pulau Morotai

Armada penangkapan tuna yang ada di Kabupaten Pulau Morotai menggunakan kapal motor dengan kapasitas 1,5 GT sampai 15 GT (Gambar 3). Alat tangkap yang digunakan adalah pancingguler (*hand line*). Jumlah nelayan di setiap armada penangkapan adalah 2 orang untuk armada 1,5 -5 GT dan 5-10 orang untuk armada yang lebih besar dari 5 GT. Hasil tangkapan tuna oleh nelayan sebagian besar dijual langsung kepengumpul dan koperasi nelayan. Adanya program pemerintah daerah yang membentuk koperasi nelayan sangat membantu nelayan tuna dalam menyalurkan hasil tangkapannya (Sofiati dan Alwi, 2018).



Gambar 3. Armada tangkap tuna (a) 1,5 GT, (b) 5 GT, dan (c) > 5 GT

3.2 AnalisisKeuntungan

Tujuandarisuatuusahaadalahmemperolehkeuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang sedikit mungkin. Keuntungan dari usaha penangkapan tuna diperoleh dari mengurangi total pemasukan dengan total biaya produksi. Keuntungan rata-rata usaha ikan ngawaro (Tabel 1).

Table 1. Keuntungan rata-rata per trip usaha perikanan tuna di Kabupaten Pulau Morotai

Uraian	Hasil (Rp)
Penerimaan	1.643.400
Biaya total	770.000
Keuntungan	873.400

Sumber: Data Olahan, 2018

Setiap trip penangkapan, pelaku usaha penangkapan tuna di desa-desa sentra tuna mengalami keuntungan sebesar Rp873,400,00. Jika dalam satu minggu pelaku usaha melakukan 6 kali trip penangkapan maka diasumsikan terdapat 24 trip per bulan dan 288 trip per tahun (Tabel 1). Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha penangkapan tuna sebesar Rp 251,539,200,00 per tahun (Tabel 1).

3.3 Net Present Value (NPV)

Analisis financial selanjutnya yakni analisis NPV, dengan analisis ini dapat diketahui apakah investasi dari suatu usaha member keuntungan pada beberapa tahun kedepan. Usaha perikanan tuna di Kabupaten Pulau Morotai rata-rata telah berjalan selama 10 tahun. Hasil analisis NPV (Tabel 2).



Tabel 2. Nilai rata-rata NPV usaha perikanan tuna di Kabupaten Pulau Morotai

Uraian	Hasil (Rp)
Investasi	13.440.000
Keuntungan (per tahun)	209.616.000
NPV	1.079.941.297

Sumber: Data Olahan, 2018

Nilai NPV pada usaha perikanan tuna sebesar Rp 1.079.941,297,00 artinya untuk jangka waktu 10 tahun kedepan usaha ini memperoleh keuntungan sebesar Rp1.079.941,297,00 (Tabel 2). Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan ngawaro layak untuk di lanjutkan. Nilai NPV yang lebih besar dapat menaikkan keuntungan, semakin tinggi nilai NPV suatu usaha maka semakin baik usaha tersebut (Soeharto. 2002)

3.4 Payback Period (PP)

Riyanto (2001), mengemukakan bahwa terdapat tiga kategori pengembalian modal antara lain:

- 1) pengembalian modal cepat jika nilai $PP < 3$ tahun;
- 2) pengembalian modal sedang jika nilai PP sebesar $3 < PP < 5$ tahun;
- 3) pengembalian modal lambat jika $PP > 5$ tahun.

Hasil analisis PP pada penelitian ini diperoleh nilai PP rata-rata adalah 0,06 yakni selama 0 tahun 0 bulan dan 6 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan tuna di desa-desa sentra tuna Kabupaten Pulau Morotai termasuk usaha yang jangka waktu pengembalian modalnya sangat cepat.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah usaha penangkapan ikan tuna di Kabupaten Pulau Morotai khususnya di tiga desa sentra tuna layak secara financial dan dapat terus dijalankan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. KEMENRISTEK DIKTI sebagai pemberi dana penelitian.
2. Pimpinan Universitas Pasifik Morotai dan jajarannya atas dukungan moril yang diberikan kepada penulis selama penelitian berlangsung.
3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pulau Morotai, Koperasi Tuna Pasifik, Koperasi Taruna Selatan, dan seluruh nelayan tuna yang menjadi narasumber selama penelitian berlangsung.



4. Pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung membantu penulis selama penelitian.

Daftarpustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai. 2017. Kabupaten Pulau Morotai Dalam Angka. Katalog BPS: ISBN 2503-1317
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai. 2018. Kabupaten Pulau Morotai Dalam Angka. Katalog BPS: ISBN 2503-1317
- Hariato. 2003. Kajian Kelayakan Usaha Ekspor Ikan Kerapu dengan Penerapan Alat Pengangkutan darat dan Teknik Kemasan Pengiriman Udara. *Jurnal sains dan Teknologi Indonesia* 5 (9): 180-183
- Rangkuti F. 2004. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta (ID). Grafindo Persada
- Riyanto B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta (ID). Yayasan Badan Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Umar H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Kompetitif*. Jakarta (ID). Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharto I. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta (ID). Erlangga.
- Sofiati T. 2016. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan tangkap di Kabupaten Pulau Morotai. Unipas Press. 1(1): 1-9
- Sofiati T dan Alwi D. 2018. Strategi Pengelolaan Perikanan Tuna di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*: 1(2): 22-29
- Sofiati T dan Kastanya I. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Ikan Ngawaro di Desa Wayabula dan Desa Bobula Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Prosiding Seminar Nasional KPSP2K II*. 1(2): 179-185